

PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN DAN PERILAKU SISWA MELALUI KEGIATAN PEMBIASAAN PAGI DI SMP NEGERI 2 SAWIT

Reikha Amsaina Safitri¹, Fadhil Naufan¹, Nur Faiziyah²

^{1,2,3} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jl. Ahmad Yani, Kabupaten Sukoharjo, 57169

E-mail: a410210003@student.ums.ac.id

Abstract— Globalization has many impacts on everyone's life. Naturally, this has both positive and negative effects, more adverse consequences in the event that we don't respond carefully. Discipline and character play a crucial role in life. With the formation of a strong disciplined character, good human character is also created. Observations of junior high school students have revealed a number of extremely troubling character issues. This character weakness is most common among adolescents in their junior year of high school, when they are more likely to absorb negative influences from their developmental age. The purpose of this study is to determine how morning habituation activities at SMP Negeri 2 Sawit can shape students' attitudes toward discipline and behavior. This research uses a descriptive qualitative method. The data collection process was carried out by interviews and direct observation of teachers and students at SMPN 2 Sawit. The results showed that from the process carried out in the formation of disciplinary character through habituation activities there was an increase in disciplinary character in students.

Keywords—: *Behavior, Character, Discipline, Formation*.

I. PENDAHULUAN

Pada zaman sekarang, globalisasi sangat berpengaruh baik sisi positif maupun negatif dalam kemajuan atau perkembangan. Hal ini akan membutuhkan peran penting dalam masyarakat dalam memfilter dan memanfaatkan perkembangan zaman di era globalisasi ini. Jika kita tidak pandai memilih dan memilih maka kita akan mudah terperosok dalam kehancuran begitu sebaliknya apabila kita dapat memilih segi positifnya maka kita akan meraih hasil yang baik dan menerima kesuksesan di masa datang. Globalisasi merupakan suatu interaksi hubungan sosial yang menghubungkan banyak peristiwa baik jauh maupun berdekatan, hal ini disebabkan oleh perkembangan zaman yang sangat pesat.

Gejala kemerosotan moral akhir - akhir ini sering bermunculan di masyarakat. Hal ini muncul dikarenakan adanya dampak dari globalisasi yang sangat berpengaruh dalam pendidikan karakter untuk anak bangsa. Apabila perkembangan zaman di era globalisasi tidak didampingi oleh pondasi atau kekuatan yang kokoh maka akan dengan mudah mempengaruhi etika dan adab yang lama kelamaan akan mengurangi karakter anak bangsa. Seorang anak pasti akan memiliki hasrat keingintahuan, oleh sebab itu mereka akan merasa ingin tahu tentang semua hal dengan adanya *smartphone*, maka akan sangat memudahkan anak untuk mencari informasi atau apapun yang mereka inginkan. Oleh sebab itu, agar anak tidak terjerumus atau mendapatkan dampak negatif, maka peran orang tua harus ada untuk mendampingi anak secara khusus. Pendidikan karakter sangat krusial untuk anak dari usia dini. Menghadapi era globalisasi, pendidikan karakter ini memiliki peranan yang penting dalam menjadikan pondasi generasi muda dari pengaruh negatif yang bermunculan. Pemerintah juga memiliki perencanaan yang diperlukan dalam pendidikan karakter secara formal dan non formal.

Karakter yakni sebuah informasi etika manusia dari sikap, sehingga dapat diartikan isyarat agar membedakan antar orang (Paul, 2015). Sedangkan, Stevenson (dalam Yaumi, 2014) mengatakan bahwa disiplin yaitu pengendalian diri agar menyorong seluruh energi serta mengupayakan untuk mewujudkan hal tanpa ada yang meminta melakukan disiplin, maka akan terbentuk melalui pembimbingan atau pembentukan karakter disiplin sejak dini.

Pembimbingan karakter ini sangat krusial dan genting, mengingat kegantungan pendidikan karakter yang sedang berlangsung di Indonesia. Pembaruan pendidikan sangat diperlukan dalam pembangunan karakter anak bangsa. Sebab melewati pendidikan dapat mengurangi kegantungan karakter yang ada (Magfiroh et al., 2019). Upaya pendirian sikap disiplin dapat dilakukan mulai dari keluarga dan lingkungan sekolah karena keduanya merupakan lingkup terkecil di dalam kehidupan sehari – hari. Keluarga memiliki kedudukan penting dalam pendirian karakter disiplin sejak kecil. Keluarga merupakan pendidikan pertama yang berpengaruh dalam kehidupan terutama dalam penurunan karakter disiplin. Bimbingan Karakter sangat esensial dan harus mengimplementasikan kepada peserta didik agar melahirkan penerus bangsa yang menguasai karakter yang baik.

Siswa, guru dan tenaga kependidikan harus memiliki kegiatan pembiasaan yang tujuannya dapat memupuk kebiasaan patut dicontoh dan memupuk penerus yang berkarakter positif. Sebagai contohnya, setelah jam pertama masuk peserta didik menyanyikan lagu kebangsaan yaitu lagu Indonesia raya, kemudian dilanjutkan dengan doa bersama yang dipimpin oleh ketua

kelas, selanjutnya peserta didik diwajibkan membaca Al-Qur'an bagi yang beragama islam dan membaca kitab lain bagi yang beragama non muslim didampingi oleh guru kelas masing - masing.

Di SMPN 2 Sawit Boyolali sendiri sudah melaksanakan peraturan pendidikan yang mendorong dalam proses belajar mengajar guna membentuk karakter disiplin dan perilaku siswa. Peraturan pendidikan yang diterapkan oleh SMPN 2 Sawit Boyolali merupakan peraturan adanya program pembiasaan pagi di sekolah. Dari paparan di atas dapat diketahui tujuan penelitian ini untuk menyadari bagaimana dampak adanya kegiatan pembiasaan terhadap pembentukan karakter disiplin dan perilaku siswa di SMPN 2 Sawit Boyolali.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang memiliki tujuan untuk menjelaskan peristiwa yang berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Sawit Boyolali. Menurut (Sugiyono,2016) Penelitian kualitatif yakni penelitian yang dapat dipakai untuk menganalisis keadaan subjek ilmiah (berlawanan dengan eksperimen), peneliti merupakan instrumen kunci atau alat utama dalam penelitian ini. Teknik akumulasi data yang dipilih yakni teknik observasi dan wawancara. Observasi yang dilakukan di penelitian ini yaitu datang langsung ke SMP N 2 Sawit untuk mengetahui secara langsung bagaimana keadaan di lapangan secara langsung. Penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagai teknik analisis data. Menurut Sugiyono (2016), analisis data adalah pencarian dan penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain untuk memudahkan pemahaman dan penyebarluasan temuan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pendidikan Karakter

Menurut Sukardi(2014) yang mengutip Puskur, Pendidikan karakter dapat dijelaskan bahwa pendidikan karakter memiliki tujuan untuk memperkembangkan kemampuan siswa dalam membuat keputusan baik, mencontohkan perilaku yang baik, menunjukkan keteladanan, mempertahankan nilai-nilai positif, dan menerapkan hal-hal yang positif dalam kehidupan sehari-hari secara sadar, sehingga menjadi suatu kebiasaan. Nama lain dari Pendidikan karakter adalah pendidikan moral.

Pendidikan karakter pada dasarnya memiliki tujuan utama yaitu membentuk moral atau karakter siswa supaya menjadi pribadi yang memiliki moralitas yang baik, memiliki moralitas tinggi, toleran, tangguh, dan berkelakuan baik. Hal ini bertujuan Untuk membangun negara yang kuat, di mana warganya memiliki perilaku yang baik, berbudi pekerti, bersifat toleran, dan kerja sama. Untuk mencapai tujuan tersebut, siswa perlu diimplementasikan nilai-nilai yang membentuk karakter yang berasal dari ajaran Agama, Ideologi Pancasila, dan Kearifan Budaya, yang harus ditanamkan ke dalam diri siswa.

Sekolah adalah institusi pendidikan yang pada intinya bertujuan untuk mempersiapkan siswa dalam mengatasi permasalahan kehidupan di masa sekarang maupun di masa yang akan datang, dengan mengembangkan kapasitas mereka yang sebenarnya. Maka dari itu, pendidikan berperan penting dalam menumbuhkan moral atau karakter siswa. Dengan arti lain, proses pembelajaran yang profesional dapat membantu membentuk moral siswa (Raharjo, 2010: 231).

B. Pembiasaan

Pembiasaan merujuk pada pengulangan tindakan dengan tujuan membiasakan masyarakat dengan pola pikir, perilaku, dan sikap yang sesuai. Objek yang menjadi kebiasaan adalah perilaku yang dipraktikkan secara konsisten, sedangkan proses pembiasaan didasarkan pada pengalaman.

Metode pembiasaan adalah suatu strategi yang dapat digunakan untuk melatih anak-anak agar terbiasa berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam sehingga terbentuk karakter kedisiplinan dan perilaku siswa yang lebih baik secara bertahap. Metode ini sangat efektif untuk untuk meningkatkan kebiasaan dalam melaksanakan aktivitas di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi dan wawancara di SMP Negeri 2 Sawit Boyolali pada tanggal 6 Februari – 18 Februari 2023 dapat diketahui bahwa tingkat karakter kedisiplinan dan perilaku siswa tepatnya di kelas 7 masih kurangnya tingkat karakter kedisiplinan dan perilaku siswanya. Adapun beberapa faktor penghambat penyebab kurangnya tingkat kedisiplinan, antara lain:

1. Faktor Dari Dalam (Internal)

Menurut Yasin (2011), faktor internal merujuk pada faktor yang berasal dari dalam diri individu yang bersangkutan. Pada kasus kurangnya karakter kedisiplinan siswa kelas 7 di SMP Negeri 2 Sawit Boyolali, faktor internal merupakan penyebabnya dan karakteristik siswa. Faktor internal ini meliputi kurangnya pemahaman dan penghargaan siswa terhadap norma dan tata tertib yang berlaku di lingkungan sekolah dan kurangnya motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa tersebut.

- Minimnya Kesadaran Dari Siswa Terhadap Kedisiplinan Disekolah**

Dalam upaya untuk menciptakan siswa yang patuh terhadap aturan dan disiplin di sekolah, maka penerapan aturan kedisiplinan di sekolah menjadi penting. Siswa diharapkan memiliki kesadaran dan kesiapsiagaan yang tinggi dalam menjalankan tata tertib sekolah. Tingkat kesadaran siswa terhadap disiplin di sekolah akan mempengaruhi kualitas belajar siswa, dimana semakin meningkat kesadaran tersebut maka akan semakin optimal pula kualitas belajar siswa. Sebaliknya, rendahnya kesadaran siswa terhadap tata tertib sekolah dapat menjadi respon yang tidak positif, karena mungkin dipengaruhi oleh sosialisasi primer yang berasal dari keluarga, orang tua, dan lingkungan sekitar (Neni Pitriani, 2020).

- ***Kurangnya Motivasi Diri Yang Dipunyai oleh Siswa***

Apabila siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi, maka kedisiplinan siswa akan terpengaruh dan prestasi belajar akan meningkat. Begitupun sebaliknya, apabila motivasi rendah pada siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kondisi lingkungan sekolah dan tempat tinggal, kemampuan guru dan siswa, fasilitas sekolah, serta peran orang tua dan keluarga.

2. ***Faktor Eksternal***

Dalam menyebabkan rendahnya karakter disiplin siswa kelas 7 di SMP Negeri 2 Sawit Boyolali, terdapat faktor eksternal yang berasal dari pengaruh dari luar siswa, seperti peran guru, serta faktor lingkungan sekolah. Peran guru sangat penting dalam membina dan mewujudkan suasana disiplin di kelas selama pembelajaran. Apabila peran guru tidak dilakukan dengan baik, hal ini dapat berdampak negatif pada kedisiplinan siswa tersebut. Di SMP N 2 Sawit Boyolali terdapat beberapa pembiasaan pagi yang perlu dilakukan oleh seluruh warga sekolah, diantaranya:

- ***Melakukan Senyum, Salam dan Sapa Ketika Hendak Memasuki Sekolah***

Pembiasaan senyum, sapa, dan salam (3S) menjadikan salah satu hal pokok dalam rangka menciptakan lingkungan yang kondusif yang diimpikan oleh para guru maupun warga sekolah. Salam, senyum, dan sapa dapat menjadi pembuka interaksi agar dapat menciptakan komunikasi yang efektif. Pembiasaan salam, senyum dan sapa dapat mempengaruhi konsep diri yang positif untuk dapat menjalin hubungan baik dengan orang lain.



Gambar 1. Kegiatan siswa-siswi melakukan salam, senyum, dan sapa dengan Bapak dan Ibu guru sebelum proses pembelajaran di mulai di SMP Negeri 2 Sawit, Boyolali

- ***Menyanyikan Lagu Kebangsaan Indonesia Raya***

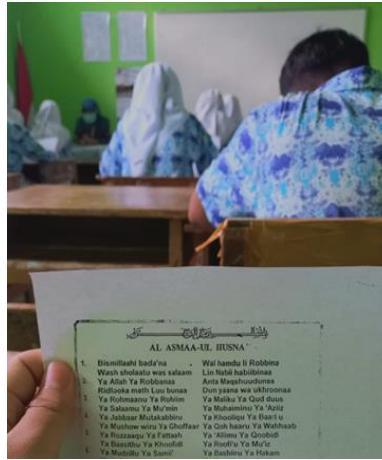
Mewajibkan seluruh warga sekolah menyanyikan Lagu Kebangsaan Indonesia Raya dengan berdiri secara tegak sempurna dan sikap hormat. Kemudian dilanjutkan dengan upacara penghormatan bendera Merah Putih yang dipimpin oleh Ketua kelas. Dengan ini juga siswa diharapkan terbiasa untuk menghormati lagu nasional dengan sungguh-sungguh sehingga sedikit demi sedikit bisa membentuk karakter nasionalisme dan juga kedisiplinan siswa tersebut dapat dilihat dari Gambar 1.



Gambar 2. Kegiatan siswa-siswi menyanyikan Lagu Kebangsaan sebelum melaksanakan proses pembelajaran di SMP Negeri 2 Sawit, Boyolali

- ***Membacakan Ayat Suci Alqur'an Dan Asmaul Husna***

Menurut UUD Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan, tujuan utama dari sistem pendidikan yaitu untuk meningkatkan kualitas hidup bangsa dengan mengembangkan kemampuan, karakter, dan peradaban bangsa yang berkualitas. Selain itu, pendidikan juga bertujuan untuk mengembangkan potensi individu sehingga dapat menjadi manusia yang memiliki keyakinan dan kepatuhan pada Tuhan Yang Maha Esa, berperilaku baik, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta memiliki kemampuan untuk berpartisipasi secara demokratis dan memiliki tanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat. Cara yang disarankan untuk mencapai tujuan ini mengintegrasikan praktik ajaran agama ke dalam kehidupan sehari-hari, seperti melakukan dzikir dan dengan menyebut nama-nama Allah SWT yang mulia (asmaul husna) sebagai salah satu pembiasaan yang dilakukan di SMP Negeri 2 Sawit Boyolali. Akan tetapi pembiasaan membaca Asmaul Husna ini hanya dilaksanakan seminggu sekali atau pada hari sabtu saja, untuk di hari senin sampai jumat digantikan dengan membacakan ayat suci Al-Qur'an tepatnya pada Juz 30.



Gambar 3. Kegiatan siswa-siswi membacakan Asmaul Husna di hari Sabtu

Berdasarkan pengamatan dan observasi yang telah terlaksanakan, dapat ditarik kesimpulan bahwa SMP Negeri 2 Sawit telah menggunakan berbagai upaya guna mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan untuk membentuk karakter disiplin dan meningkatkan perilaku siswa tersebut dengan melaksanakan pembiasaan pagi pada saat sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Hasil dari pembiasaan pagi yang dilakukan di SMP Negeri 2 Sawit Boyolali diantaranya:

- ***Siswa dan Siswi menunjukkan peningkatan disiplin dalam mengatur waktu mereka selama belajar***

Definisi disiplin waktu adalah mematuhi jadwal yang telah ditentukan. Jam masuk di sekolah dijadwalkan pada pukul 07.00 WIB, namun sebagian siswa telah tiba sejak pukul 06.45 WIB. Meskipun demikian, tak jarang juga terdapat siswa yang masih terlambat.

• ***Siswa dan Siswi menjadi lebih teratur dalam belajar***

Setelah selesai melaksanakan pembiasaan pagi, sebelum memulai pembelajaran, siswa dipimpin oleh ketua kelas untuk melakukan doa bersama. Sebagian siswa telah menyiapkan diri untuk belajar dengan menyiapkan buku paket, buku catatan, dan alat tulis. Selama kegiatan pembelajaran, siswa terbukti mengikuti pelajaran dengan baik.

• ***Siswa dan Siswi memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai sikap yang diperlukan dalam proses belajar.***

Sikap dalam pembelajaran memiliki peranan penting terhadap siswa. Setiap siswa memiliki ciri khas dan sikap yang berbeda satu sama lainnya. Di dalam kelas, belum semua siswa memahami sikap yang diperlukan ketika belajar. Namun, ketika diberikan tugas, siswa di kelas merespons dan menerima tugas dengan baik. Hal ini tercermin dalam pengumpulan tugas, di mana hampir seluruh siswa di kelas dapat menyerahkan tugas sesuai tenggat yang disepakati.

• ***Siswa dan Siswi cenderung lebih patuh dalam menaati peraturan***

Di setiap lembaga pendidikan, terdapat aturan atau peraturan yang berbeda-beda. Semua warga sekolah yang berada di lingkungan sekolah tersebut diwajibkan untuk mematuhi aturan-aturan tersebut. Namun, masih terdapat siswa yang belum taat mengenai peraturan yang telah ditentukan oleh pihak sekolah, seperti ketentuan mengenai pakaian seragam, penggunaan sepatu dan kaos kaki yang sesuai, serta larangan membuang sampah sembarangan selama kegiatan belajar mengajar. meskipun demikian siswa sedikit demi sedikit menjadi menaati peraturan yang ada disekolah karena adanya dorongan dari lingkungan dan kesadaran diri.

IV. KESIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan mengenai pembentukan karakter disiplin serta sikap siswa di SMP N 2 Sawit Boyolali, dapat disimpulkan aktivitas pembiasaan dapat membangun karakter disiplin siswa. Adapun kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan cukup maksimal untuk pengukuhan karakter disiplin belajar terhadap peserta didik. Hal ini tampak dari proses yang dilakukan untuk pengukuhan karakter disiplin menggunakan sarana aktivitas pembiasaan terjadinya pengembangan karakter disiplin pada siswa. Pengembangan yang telah dilakukan oleh siswa dapat dilihat dari proses yang telah dilaksanakan oleh sekolah dengan hasil yang cukup baik dalam pengukuhan karakter disiplin. Hal ini terbukti dengan kegiatan pembiasaan pagi yang dilakukan sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter siswa diantaranya : (1) siswa lebih disiplin dalam menggunakan waktu untuk belajar, (2) Siswa menjadi lebih teratur dalam belajar, (3) Siswa lebih mudah memahami bagaimana cara menyiapkan dalam belajar, (4) Siswa lebih taat atau patuh dalam peraturan yang ada di sekolah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Surakarta dan Bapak Ibu guru SMP N 2 Sawit yang telah bersedia memberikan data yang kami teliti agar dapat mengetahui karakter disiplin dan perilaku siswa di SMP N 2 Sawit.

DAFTAR PUSTAKA

Ayni, N., Azizah, R., & Pribadi, R. (2022). Pengaruh Kegiatan Pembiasaan Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 10(1), 267-277. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v10i1.353>

Fahmi, M. N., & Susanto, S. (2018). Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 85–89.

Hardiyana, R. (2020). UPAYA MENINGKATKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA MELALUI PEMBIASAAAN OPENING PAGI DI SMPN 14 KOTA SERANG. *Untirta Civic Education Journal*, 5(1), 14–31.

Magfiroh, L., Desyanty, E. S., & Rahma, R. A. (2019). Pembentukan karakter disiplin anak usia dini melalui metode pembiasaan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 14(1), 54–67.

Mahasti, O. ;, & Wardhani, W. (n.d.). *FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA KEDISIPLINAN SISWA SDN KEPEK PENGASIH KULON PROGO YOGYAKARTA* FACTORS CAUSING LOW DISCIPLINE OF STUDENTS AT SDN KEPEK PENGASIH KULON PROGO YOGYAKARTA (Vol. 1).

Muhtar, M. A., Hastutik, S., Evana, Z., & Sufanti, M. (2021). *BULETIN LITERASI BUDAYA SEKOLAH GERAKAN LITERASI MEMBACA SEBAGAI PENUMBUH KREATIVITAS SISWA DI SMP NEGERI 1 SIMO*. <https://doi.org/10.23917/blbs.v4i2.14450>.

Nahdi Fahmi, M., Susanto, S., Guru Sekolah Dasar, P., & Modern Ngawi, S. (2018). Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *PEDAGOGIA : JURNAL PENDIDIKAN*, 7(2). <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v6i1>.

Neni, P. (2020). Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 12 Pekanbaru. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Permendikbud. 2013. "UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL." *News.Ge* (d):<https://news.ge/anakliis-porti-aris-qveynis-momava>.

Raharjo, S. B. (2010). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(3), 229-238. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i3.456>

Sikola, J., Kajian Pendidikan dan Pembelajaran, J., Putra Ananda, G., & Nora, D. A. (2022). *Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Karakter Disiplin Siswa Kelas X IPS di SMA Negeri 1 Junjung Sirih*. 4, 2715–1735. <https://doi.org/10.24036/nara.v1i3.196>

Sinduadi, Negeri. 2016. "Implementasi Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Di Sd." *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Di Sd Negeri Sinduadi 2* 5(8).

Yasin, Fatah. (2011). Penumbuhan Kedisiplinan sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik di Madrasah. *Jurnal el-Hikmah Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang*, IX (1), 123-138.
